

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, SOLVABILITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017 - 2020)**

SKRIPSI

Oleh :

DHEA AMELLIA

20180100093

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, SOLVABILITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017 - 2020)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
DHEA AMELLIA
20180100093**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dhea Amellia
NIM : 20180100093
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)

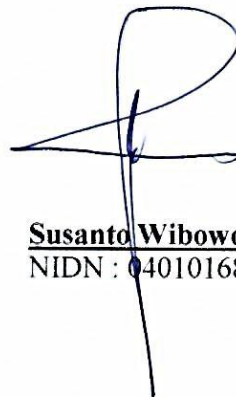
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Tangerang, 21 September 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Dhea Amellia
NIM : 20180100093
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

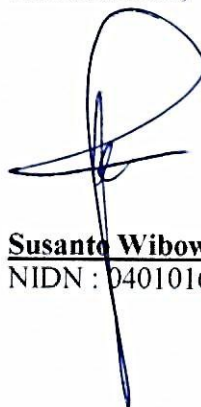
Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M
NIDN : 0416047001

Tangerang, 28 Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Dhea Amellia

NIM : 20180100093

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

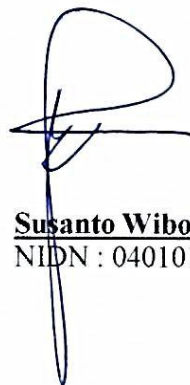
Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M
NIDN : 0416047001

Tangerang, 28 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Dhea Amellia
NIM : 20180100093
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 08 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tandatangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Dhea Amellia

NIM: 20180100093

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM	:20180100093
Nama	:Dhea Amellia
Jenjang Studi	:Srata 1
Jurusan	:Akuntansi
Konsentrasi	:Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas Dan *Financial Distress* Terhadap Audit Delay(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Desember 2021

Penulis

(Dhea Amellia)

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, SOLVABILITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* terhadap audit delay. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Penentuan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sample yang digunakan sebanyak 18 sample perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sample yang diperoleh sebanyak 72. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi 0,002, serta faktor lainnya yaitu solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi 0,017. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun secara simultan variabel reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Reputasi Auditor, Solvabilitas, *Financial Distress*, Audit Delay

THE EFFECT OF AUDITOR'S REPUTATION, SOLVENCY AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDIT DELAY

(Empirical Study on Sub-Sector Manufacturing Companies

Food and Beverages Listed on the Indonesia Stock Exchange

in Year 2017-2020)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor reputation, solvency and financial distress on audit delay. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

Determination of the sample in this study using purposive sampling technique with the number of samples used as many as 18 samples of companies for 4 consecutive years so that the total sample obtained is 72. This study uses the SPSS version 25 application, the analytical technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the auditor's reputation has a significant effect on audit delay with a significance level of 0.002, and other factors, namely solvency, have a significant effect on audit delay with a significance level of 0.017. Meanwhile, financial distress has no significant effect on audit delay. However, simultaneously the variables of auditor reputation, solvency and financial distress have a significant effect on audit delay with a significant level of 0.000.

Keywords: Auditor Reputation, Solvency, Financial Distress, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Plt Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
4. Ibu Ety Herijawati, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, materi, nasehat, dukungan, doa, waktu serta semangat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Mama, Papa, Adik (Deby Presilia) yang selalu memberikan dukungan dan doa secara lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat waktu.
7. Hari Susanto yang selalu setia membantu, memberikan dukungan, semangat, saran, waktu dan doa hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
8. Frisca Eudia, Leony Yuniarti, Yuni Kartika, Angga Anggriawan, Kevin selaku teman kampus selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
9. Viska Fransisca, Jesslyn Marcella, Gabriella Eka Putri, Febrina Nataliaselaku teman bimbingan dengan Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M. yang juga membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi.
10. Lisa Purnama Sari, Erik Prasethio, Ruben Andri Setiawan selaku sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh teman seangkatan yang telah berjuang bersama.
12. Keluarga, sahabat, serta seluruh teman-teman penulis dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
13. *Last but not least. I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off. God bless me.*

Dalam menyajikan skripsi ini, tentunya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun penyusunannya, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Demikian yang dapat penulis sampaikan.

Tangerang, 28 Desember 2021

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dhea Amellia'.

Penulis

Dhea Amellia

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9

D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Auditing.....	15
2. Audit Delay	18
3. Reputasi Auditor	21
4. Solvabilitas	23
5. <i>Financial Distress</i>	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Perumusan Hipotesa.....	40
1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay	40
2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay	41
3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Audit Delay.....	42
4. Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas dan <i>Financial Distress</i> terhadap Audit Delay	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44

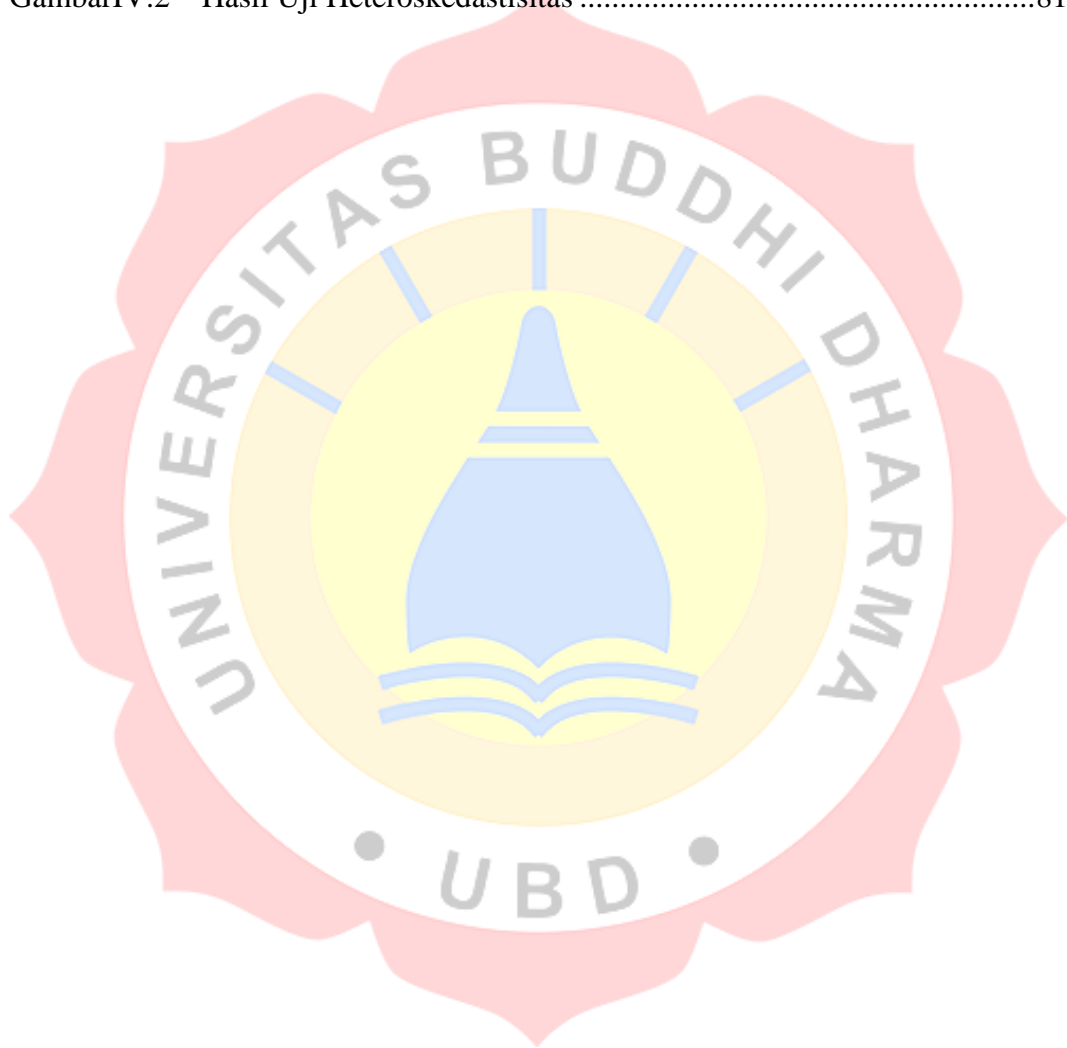
B. Objek Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	51
a. Variabel Bebas (<i>Independen Variabel</i>).....	51
1. Reputasi Auditor	51
2. Solvabilitas.....	52
3. <i>Financial Distress</i>	52
b. Variabel Terikat (<i>Dependen Variabel</i>).....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Statistik Deskriptif	55
2. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Multikolonieritas	56
b. Uji Normalitas	56
c. Uji Heteroskedastisitas	57
d. Uji Autokorelasi	58
3. Uji Statistik.....	59
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
b. Analisis Regresi Linear Berganda	59
4. Uji Hipotesis	60
a. Uji Pengaruh Simultan (F)	61

b. Uji Pengaruh Parsial (T).....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Hasil Penelitian	63
a. Reputasi Auditor.....	63
b. Solvabilitas	65
c. <i>Financial Distress</i>	68
d. Audit Delay	70
B. Analisis Data Penelitian	73
1. Hasil Analisis Deskriptif	73
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	76
a. Hasil Uji Multikolonieritas	77
b. Hasil Uji Normalitas	78
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
d. Hasil Uji Autokorelasi	81
3. Hasil Uji Statistik	83
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	84
C. Pengujian Hipotesis.....	87
a. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F).....	87
b. Hasil Uji Pengaruh Parsial (T)	88

D. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay.....	90
2. Pengaruh Solvabilitasterhadap Audit Delay	91
3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Audit Delay.....	92
4. Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas dan <i>Financial Distress</i> terhadap Audit Delay	94
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi.....	96
1. Implikasi Teoritis	96
2. Implikasi Manajerial	97
3. Implikasi Metodologi	97
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	39
GambarIV.1	Hasil Uji Normalitas Probability Plot	80
GambarIV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	81



DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kriteria dalam Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).....	23
Tabel II.2	Hasil Penelitian – Penelitian Terdahulu	35
Tabel III.1	Daftar Populasi Penelitian.....	47
Tabel III.2	Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	49
Tabel III.3	Daftar Sample Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan	50
Tabel III.4	Operasional Variabel.....	54
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Reputasi Auditor.....	63
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Solvabilitas	65
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	68
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Audit Delay	71
Tabel IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolonieritas	77
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas	79
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	82
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
Tabel IV.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	85
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (F).....	87
Tabel IV.12	Hasil Uji Parsial (T)	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Rekap Reputasi Auditor
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Solvabilitas (DAR)
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Financial Distress* tahun 2017 - 2020
- Lampiran 4 Hasil Rekap *Audit Delay*
- Lampiran 5 Hasil Output SPSS Versi 25
- Lampiran 6 Sample Laporan Keuangan Perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap akhir periode pada perusahaan yang sudah *go public* dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diwajibkan melaporkan laporan keuangannya yang mana sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan tersebut menjadi tanggung jawab seorang manajer suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan. Serta disajikan secara wajar dan sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku di Indonesia.

Bagi seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan secara wajar atau tidaknya laporan keuangan klien nya adalah independensi. Seorang auditor yang independensi memiliki sifat yang netral, dalam arti tidak berpihak atau memihak kepada orang lain dan tidak terpengaruh orang lain. Akan tetapi tidak jarang juga bagi seorang auditor yang bekerjasama dengan kliennya dikarenakan hubungan kerjasama yang sudah lama dan auditor dapat saja terpengaruh.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak yang membutuhkan dan berkepentingan terhadap kinerja perusahaan baik pihak eksternal maupun internal seperti investor, manajemen, pemegang saham, kreditor dan juga pemerintah. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan

untuk mengukur ataupun menilai kinerja suatu perusahaan serta mendukung keberlangsungan perusahaan terutama bagi perusahaan – perusahaan yang sudah *go public*.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik dan bermanfaat jika memenuhi beberapa persyaratan antara lain relevan, andal, akurat, dapat mudah di pahami, dan dapat dibandingkan serta tepat waktu (IAI, 2014). Semakin berkembang pesatnya perusahaan *go public* di Indonesia, maka semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang dapat menjadi informasi bagi seorang investor.

Dalam menyajikan suatu laporan keuangan, salah satu hal utama yang menghasilkan informasi secara relevan dilihat dari ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Suatu perusahaan akan berdampak negatif apabila lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak out of date dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk. Menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan.

Pada tanggal 1 Agustus 2012 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) mengeluarkan peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penyampaian laporan tahunan yang emiten yang telah efektif dalam pendaftarannya maka harus menyampaikan laporan tahunannya kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya 120 hari atau 4 (empat) bulan setelah tanggal tahun buku berakhir. Sejak akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, jangka waktu tersebut diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik.

Dengan peraturan diatas, semoga dapat meminimalisir adanya *audit delay* di Indonesia. Jika peraturan tersebut dilanggar maka dikenakan sanksi. Sanksi yang didapatkan dapat berupa sanksi administratif, sanksi denda dan peringatan tertulis yang ditetapkan. Tujuan dibuatnya peraturan ini besar harapannya agar perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditentukan Bapepam dan LK secara tepat waktu dan akurat untuk dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada investor terhadap kondisi perusahaan publik dan dapat mengikuti perkembangan pasar modal sehingga akan

berdampak pada penerbitan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan *Audit Delay* dapat dilihat dari kasus yang dialami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk. Dimana perusahaan ini terlambat memberikan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2015 hingga 2018. Keterlambatan penyampaian informasi laporan kinerja keuangan tersebut menyebabkan permasalahan signifikan bagi PT Tri Banyan Tirta, khususnya merosotnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk didalamnya investor dan calon investor.

PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 terdapat keputusan direksi tentang Peraturan Nomor I-H menjelaskan apabila ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman bagi emitmen yang mempunyai keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu dikenakan peringatan I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, kemudian Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke 60 (enam puluh) sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, lalu Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke 61 (enam puluh satu) hingga kalender ke 90 (sembilan puluh) sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan

keuangan dan Suspensi apabila mulai hari kalender ke 91 (sembilan puluh satu) sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, salah satunya adalah Reputasi Auditor. Reputasi auditor merupakan sebagai pihak auditor dapat bertanggung jawab untuk dapat menjaga kepercayaan publik serta menjaga nama baik auditor itu sendiri maupun KAP tempat dimana auditor bekerja. Bagi investor akan lebih percaya terhadap laporan keuangan yang telah di audit oleh seorang auditor yang bereputasi tinggi dan independen. Menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016) Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan big four maka akan mempersingkat *audit delay*. Menurut (Asri, Igam & Putri, Dwija, 2017) reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Peneliti ingin membuktikan apakah reputasi auditor tetap berpengaruh terhadap *auditdelay* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain reputasi auditor adalah solvabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial pada saat perusahaan dilikuidasi disebut dengan solvabilitas. Apabila dalam proporsi hutang yang didapatkan lebih besar dari total asset maka dapat mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan sehingga perlunya kecermatan dalam melakukan pengauditan. Menurut (Chairani et

al., 2019) bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian menurut (Isnaeni et al., 2021) bahwa pengaruh negatif signifikan diberikan variabel Solvabilitas pada *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengerjakan pekerjaannya semakin cepat karena auditor tidak akan menemui kerumitan dalam memeriksa setiap akun-akun hutang perusahaan. Sementara jika tingkat solvabilitas tinggi, berarti terdapat banyak akun hutang perusahaan yang harus diperiksa auditor secara rinci sehingga menimbulkan semakin lamanya untuk melakukan pekerjaan auditnya. Peneliti ingin membuktikan apakah solvabilitas tetap berpengaruh terhadap *audit delay* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain reputasi auditor dan solvabilitas adalah *financial distress*. Financial Distress adalah kondisi perusahaan dimana mengalami kesulitan dalam keuangan dan akan terancam gulung tikar atau kebangkrutan. Dalam kondisi seperti ini biasanya perusahaan akan melakukan auditor switching dimana untuk menghindari opini audit yang menjelaskan mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya akan mengalami kebangkrutan. Menurut (Aryani & Muliati, 2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini

dikarenakan bilamana perusahaan publik mengalami financial distress akan menjadi citra buruk dimata publik yang mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak langsung pada terjadinya *audit delay*, perusahaan tersebut akan cenderung kesulitan dalam keuangan dengan mengundur-undurkan waktu dalam pelaporan keuangannya dimana akan menyebabkan dampak dari *audit delay* yang akan terjadi di perusahaan tersebut. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, menurut (Praptika & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*. Semakin tinggi nilai rasio financial distress maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak. Kondisi financial distress yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Peneliti ingin membuktikan apakah *financial distress* tetap berpengaruh terhadap *audit delay* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pembahasan latar belakang diatas yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Audit Delay* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam hal ini membuktikan masih perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Sehingga peneliti memilih beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Audit Delay* diantaranya reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* yang akan dijadikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang didalam penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan terjadinya *audit delay*.
2. Terdapat banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Akibatnya BEI memberikan sanksi kepada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang sudah berkembang akan lebih cenderung menginginkan laporan keuangannya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik.

4. Jika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengerjakan pekerjaannya semakin cepat sehingga tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*, dan sebaliknya apabila tingkat solvabilitas tinggi, maka akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
5. Banyak perusahaan yang mengalami *financial distress* sehingga dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama reputasi auditor, *solvabilitas* dan *financial distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama reputasi auditor, *solvabilitas* dan *financial distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya dalam bidang audit mengenai *Audit Delay*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan dan bahan kajian bagi para pembaca maupun bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Audit Delay*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh reputasi auditor, *solvabilitas* dan *financial distress* terhadap *Audit Delay*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi yang relevan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi kinerja dan kelayakan perusahaan dari hasil laporan keuangan audit.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para auditor agar terhindar terjadinya *Audit Delay* pada perusahaan yang diauditnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Audit Delay*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab dan tiap bab di bagi dalam sub- bab dengan urutan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori-teori yang relevan dan mendukung penyusunan kerangka teori. Pada bab ini memuat pembahasan mengenai kerangka teori, definisi dari teori *audit delay*, reputasi auditor, *solvabilitas* dan *financial distress*. Selain itu bab ini juga diuraikan mengenai penelitian – penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta perumusan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data serta operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini.

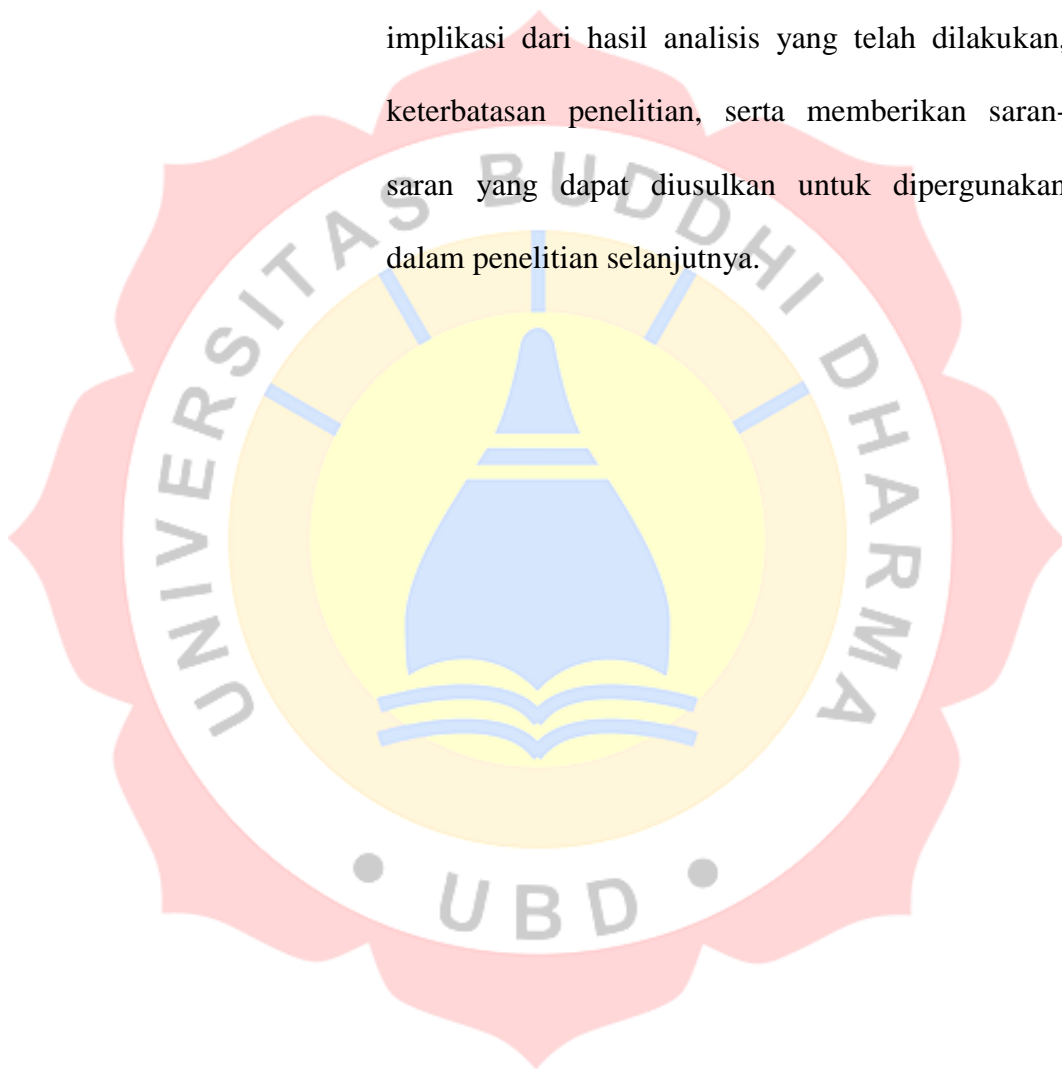
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan pada penelitian pengaruh reputasi auditor, *solvabilitas* dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan serta implikasi dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta memberikan saran-saran yang dapat diusulkan untuk dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Auditing

a. Pengertian Auditing

Adapun beberapa pengertian *auditing* menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut (Agoes, 2017, p. 4) dalam buku yang berjudul *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, menyatakan bahwa :

“*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Menurut (Abdul, Halim, 2015, p. 1) menyatakan bahwa *auditing* adalah:

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Menurut (Mulyadi, 2014, p. 11) menyatakan bahwa *auditing* adalah :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakainya yang berkepentingan.”

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu kegiatan pengumpulan, penyelidikan dan evaluasi bukti-bukti secara sistematis dan objektif yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan dan sudah menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat itu.

b. Tujuan Audit

Suatu perusahaan harus memiliki suatu pengendalian intern untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah di rencanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang terjadi baik dari segi material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dengan demikian tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai standards auditing.

Menurut (Arens et al, 2015, p. 168) menyatakan bahwa :

“Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan”.

Menurut (Tuanakotta, 2014, p. 84) menyatakan bahwa :

“Tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang

material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku”.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan audit merupakan untuk menyatakan laporan keuangan disajikan dengan pendapat yang secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

c. Jenis-Jenis Auditor

Menurut (Mulyadi, 2014, p. 28), jenis auditor dibagi menjadi tiga

(3) yaitu :

1) Auditor Independen (*Independent Auditors*)

Auditor independent adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk para pemakai informasi keuangan, seperti kreditor, investor, calon kreditor, calon investor dan instansi pemerintah.

2) Auditor Internal (*Internal Auditor*)

Auditor Internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakandan procedure yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, yaitu Menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta

menentukan kendala informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah Dewan Komisaris atau Direktur Utama Perusahaan.

3) Auditor Pemerintah(*Government Auditor*)

Auditor Pemerintah adalah auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pusat pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor, pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

2. *Audit Delay*

Menurut (Aryaningsih & Budiarta, 2014, p. 760) menyatakan bahwa *audit delay* adalah :

“Rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *audit delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah di audit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan”.

Menurut (Wi, Peng, 2020) menyatakan bahwa :

“*Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani. Pengukuran *Audit Delay* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit yang sudah diserahkan dan ditandatangani.”

Menurut Dyer dan McHugh dalam jurnal penelitian (Nainggolan, 2019) kriteria keterlambatan dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

a. *Preliminary lag*

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

b. *Auditor's signature lag*

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.

c. *Total lag*

Interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani. Hal ini dapat menunjukkan jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Dalam pengukuran ini biasanya digunakan untuk mengukur serta dapat mengetahui keterlambatannya dalam proses audit.

Audit delay biasanya dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan para investor yang berpotensi karena laporan keuangannya terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Kualitas audit suatu perusahaan dapat

ditentukan dari waktu penyelesaian audit dimana hal tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari berbagai pihak atau pelaku di pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan bagi investor.

Dalam melakukan proses audit, auditor harus mengikuti Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab suatu proses audit dapat memakan waktu yang cukup lama. Serta suatu nilai laporan keuangan dapat dipengaruhi dari ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan. Sehingga informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Dalam keterlambatan mempublikasi laporan keuangan suatu perusahaan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian auditnya. Sehingga akan berdampak negatif dari berbagai pihak atau pelaku di pasar modal. Berdasarkan pengertian dan teori mengenai *audit delay* diatas, untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber: Nainggolan (2017)

3. Reputasi Auditor

Reputasi bagi sebuah perusahaan yang sudah *go public* sangatlah penting, terkait pada persepsi investor terhadap perusahaan. Audit yang kredibel dan dilakukan oleh kantor akuntan bereputasi baik akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam pasar modal (Mustofa, 2015, p. 22).

Menurut (Witono & Yanti, 2019) menyatakan bahwa :

“Reputasi Auditor adalah peluang yang terjadi oleh seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki auditor.”

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa reputasi auditor merupakan dimana seorang auditor bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP tempat auditor itu kerja dan mengeluarkan opini sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Terdapat 2 (dua) bentuk usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dikenal menurut hukum Indonesia yang berdasarkan pada pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008, (Jusup, 2014) yang menyatakan bahwa :

1. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha perseorangan.

Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha perseorangan ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. KAP ini hanya

dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin.

2. Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha persekutuan.

Kantor Akuntan Publik dalam bentuk usaha persekutuan ini hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang akuntan publik, yang mana masing-masing sekutu merupakan rekan atau partner dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan.

Dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four terdiri dari :

1. Deloitte Touche Tohmatsu yang berkantor pusat di Amerika Serikat.
2. PricewaterhouseCoopers (PWC) yang berkantor pusat di Britania Raya.
3. Ernst & Young yang berkantor pusat di London, Inggris Britania Raya.
4. Kinsfield, Peat, Maarwick, Goerdeller (KMPG) yang berkantor pusat di Netherlands.

Di Indonesia terdapat 4 KAP lokal yang menjadi anggota atau cabang dengan The Big Four diantaranya :

1. KAP Purwanto, Suherman & Surja menjadi anggota atau cabang dari Ernst & Young.
2. KAP Osman Big Satrio & Eny menjadi anggota atau cabang dari Deloitte Touche Tohmatsu.
3. KAP Siddharta & Widjaja menjadi anggota atau cabang dari Kinsfield, Peat, Maarwick, Goerdeller (KMPG).

4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan menjadi anggota atau cabang dari PricewaterhouseCoopers (PWC).

Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa jika suatu perusahaan publik yang besar cenderung akan menggunakan jasa KAP yang besar dikarenakan akan memberikan reputasi yang baik dan menjaga nama baik perusahaan dari segi *quality control*, *brand*, serta sumber daya yang akan berdampak baik pada laporan keuangan yang telah di auditnya. Apabila KAP yang besar tidak menunjukkan kualitas jasa audit yang diberikan dengan baik, maka suatu perusahaan tentunya akan mencari KAP yang baru dengan KAP yang memiliki reputasi tinggi dan *independen*. Perusahaan yang publik akan menggunakan jasa auditor KAP yang besar karena memiliki reputasi dan independen yang baik juga yang harus dijaga dalam konsistensinya agar dapat menarik para investor untuk dapat berinvestasi.

Tabel II.1

Kriteria dalam Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP <i>BIG FOUR</i>	1
KAP <i>NON BIG FOUR</i>	0

4. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut (Hery, 2017, p. 295) menyatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.”

Menurut (Kasmir, 2019, p. 154) dalam praktiknya menyatakan bahwa :

“Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, akan tetapi ada kesempatan mendapat laba yang besar juga. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio yang rendah tentu akan mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama jika saat perekonomian menurun hal ini akan berdampak rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.”

Menurut (Hanafi, 2016, p. 40) menyatakan bahwa :

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.”

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau aktiva perusahaan yang didanai menggunakan utang. Artinya, seberapa besar beban perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan dengan aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Dalam solvabilitas terdapat beberapa rasio solvabilitas yang menjelaskan tujuan dan manfaatnya menurut (Hery, 2017, p. 13) yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

3. Untuk menilai ukuran aset perseroan yang dibiayai utang dan modal, serta pengaruhnya utang terhadap pembiayaan aset perseroan dan pengaruhnya modal terhadap pembiayaan aset perseroan.
4. Untuk menilai sejauh mana kemampuan perseroan (diukur dari jumlah laba sebelum bungadan pajak) dalam bayar bunga pinjaman dan (diukur dari jumlah keuntungan) dalam melunasi seluruh kewajiban.

c. Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2014, p. 156) ada beberapa macam rasio solvabilitas antara lain :

a. Debt to Asset Ratio (rasio utang)

Rasio utang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$DebtAssetRatio = \frac{TotalHutang}{TotalAsset} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap ekuitas)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{DebtEquityRatio} = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{HutangJangkaPanjang}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

d. *Times Interest Earned (TIE)*

TIE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya. Rumus yang dapat digunakan yaitu :

$$\begin{aligned} \text{TimeInterestEarned} \\ = \frac{\text{EarningBeforeInterestandTax (EBIT)}}{\text{BiayaBunga}} \times 100\% \end{aligned}$$

5. *Financial Distress*

Pada perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung ditandai dengan adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) serta dalam laporan keuangan tersebut jumlah kewajiban lebih besar dari pada asset yang di miliki perusahaan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengganti KAPnya yang lebih independen. Akan tetapi tidak semua perusahaan akan mengganti KAP nya dikarenakan akan mengeluarkan biaya yang tinggi jika mengganti KAP tersebut yang akan menyebabkan perusahaan akan mengalami keuangan yang semakin kritis.

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan menurut Jauch dan Glueck dalam Peter dan Yoseph adalah:

1. Faktor Umum

a) Sektor Ekonomi

Faktor penyebab *financial distress* dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, *surplus* atau *defisit* dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b) Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap *financial distress* cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang

mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c) Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi apabila penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d) Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Faktor pelanggan/konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan 40 konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian utang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap likuiditas suatu perusahaan.

c. Faktor pesaing

Faktor ini menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor Internal Perusahaan

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal sebagai berikut:

- a) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada konsumen sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b) Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- c) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan

Menurut (Wi, Peng, 2020) menyatakan bahwa :

“*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sudah diambang kebangkrutan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* ditandai dengan adanya keterlambatan membayar atau melunasi kewajibannya seperti membayar upah karyawan maupun membayar kewajiban lainnya.”

Menurut (Aryani & Muliati, 2020) perusahaan publik mengalami *financial distress* akan menjadi citra buruk dimata publik yang mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak langsung pada terjadinya *audit delay*, perusahaan tersebut akan cenderung kesulitan dalam keuangan dengan mengundur-undurkan waktu dalam pelaporan keuangannya dimana akan menyebabkan dampak dari *audit delay* yang akan terjadi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016).

Edward I Altman merupakan peneliti yang mengumumkan sebuah model analisis Z – Score pertama kali. Metode analisis tersebut juga

dikenal dengan istilah *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Metode tersebut digunakan oleh Altman untuk mengukur besarnya koefisien dari setiap variabel *independen* (parameter) yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Akan tetapi model analisis dari Altman yang pertama ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur publik yang berukuran besar (Irfan & Yuniati, 2014, p. 5–6).

Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik analisis, dimana Altman memilih 5 rasio dari 22 rasio melalui prosedur statistik, observasi dan judgement (Kusdiana, 2014, p. 85).

Formula MDA dari Altman ini dapat disebut dengan Altman Z – Score Original. Rumus dari Model Altman Z – Score Original (untuk perusahaan manufaktur *go public*) adalah (Altman, 1968):

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Dimana:

$X1 = \text{working capital to total assets}$

$X2 = \text{retained earning to total assets}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes to total assets}$

$X4 = \text{market value of equity to book value of total debt}$

$X5 = \text{sales to total assets}$

$Z = \text{overall index}$

Nilai Z adalah indeks keseluruhan fungsi *multiple discriminant analysis*. Terdapat angka – angka cut off nilai Z yang dapat menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang datang. Nilai cut off dibagi kedalam 3 kategori keadaan, yaitu (Altman, 1968):

a. $Z < 1,81$

Perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*.

b. $1,81 < Z < 2,67$

Perusahaan masuk dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).

c. $Z > 2,67$

Perusahaan masuk dalam kategori tidak *financial distress*.

Altman melakukan suatu revisi terhadap model yang dikembangkannya. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan – perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *Market Value Of Equity* pada X_4 menjadi *Book Value Of Equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya dan juga mengganti besarnya nilai koefisien dari semua variabel yang digunakan (Rahayu et al., 2016). Model dari model Altman ini disebut dengan Altman Z – Score Revisi, dimana rumus dari Model Altman Z – Score.

Revisi (untuk perusahaan manufaktur yang *non go public*) adalah (Altman, 1983):

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Dimana:

$X1 = \text{working capital to total assets}$

$X2 = \text{retained earning to total assets}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes to total assets}$

$X4 = \text{book value of equity to book value of total debt}$

$X5 = \text{sales to total assets}$

$Z = \text{overall index}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z

– Score, yaitu (Altman, 1983):

a. $Z < 1,23$

Perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*.

b. $1,23 < Z < 2,90$

Perusahaan masuk dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).

c. $Z > 2,90$

Perusahaan masuk dalam kategori tidak *financial distress*.

Seiring dengan perkembangan zaman, dan juga perubahan kondisi ekonomi, serta perilaku pasar, maka Altman memodifikasi model analisis

kebangkrutannya lagi. Dalam model Z – Score ini Altman mengeliminasi variabel *Sales/Total Assets*, yaitu rasio penjualan terhadap total aset dan juga mengganti besarnya nilai koefisien dari semua variabel yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan (Irfan & Yuniati, 2014, p. 6). Analisis ini dinamai dengan Model Altman Z – Score Modifikasi.

Formula dari Model Altman Z – Score Modifikasi (untuk semua perusahaan) adalah (Altman, 1995):

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana:

$X1 = \text{working capital to total assets}$

$X2 = \text{retained earning to total assets}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes to total assets}$

$X4 = \text{book value of equity to book value of total debt}$

$Z = \text{overall index}$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z – Score, yaitu (Altman, 1995):

a. $Z < 1,10$

Perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*.

b. $1,10 < Z < 2,60$

Perusahaan masuk dalam kategori *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*).

c. $Z > 2,60$

Perusahaan masuk dalam kategori tidak *financial distress*.

Dari beberapa uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa *Financial Distress* adalah kondisi suatu perusahaan dimana mengalami kesulitan dalam keuangan dan akan terancam diambang kebangkrutan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendapat beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Hasil Penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam variabel dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal terkait dengan penulisan yang dilakukan penulis.

Tabel II.2

Hasil Penelitian – Penelitian Terdahulu

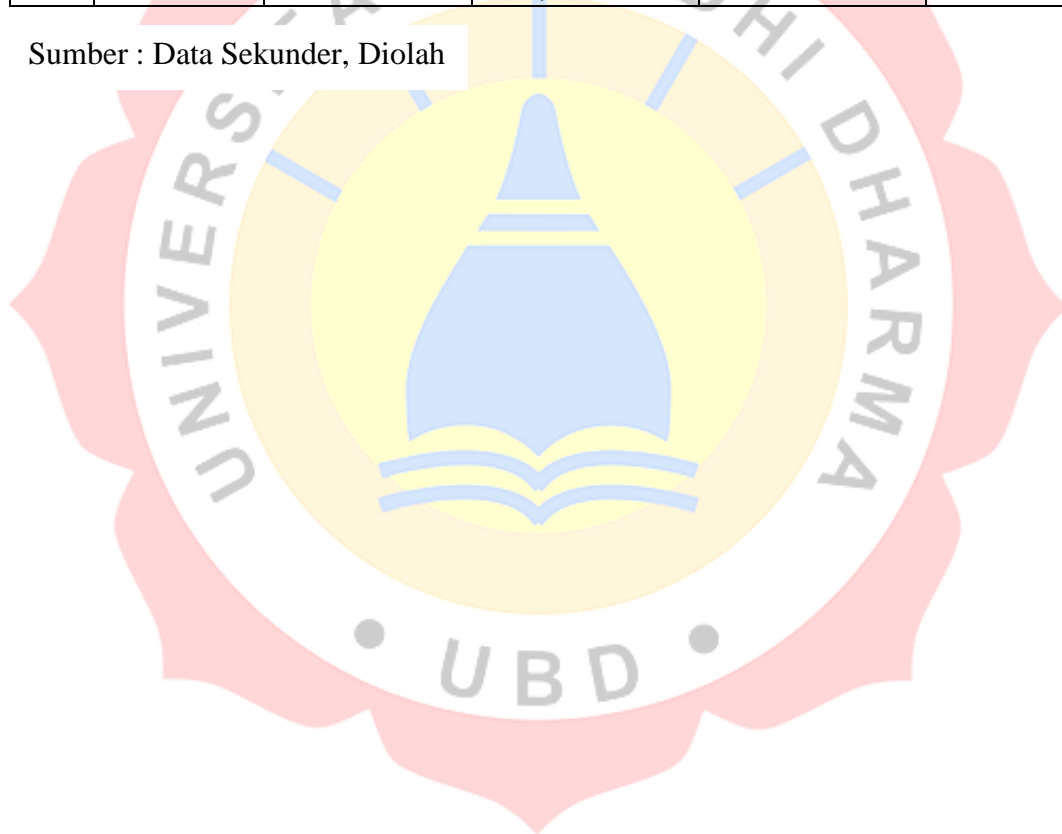
No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Variabel	Perbedaan
1	Kadek Ayu Nia Mas Lestari,Putu Wenny	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	- Profitabilitas, Kualitas Auditor dan Masa Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . - Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor tidak	Variabel Independen : -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Solvabilitas -Kualitas Auditor Variabel Dependen :	Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Kualitas Auditor - <i>Audit Tenure</i>

	Saitri (2017)		berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>Audit Delay</i>	
2	Reza Hanafi Lubis, Debbi Chyntia Ovami, Siti Chairani (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	- Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . - Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel Independen : -Likuiditas -Solvabilitas -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	variabel Independen: -Likuiditas -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan
3	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, IGAM Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit Delay</i> .	- Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> -Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	Variabel Independen : -Profitabilitas, -Reputasi, -Auditor, -Ukuran perusahaan -Kepemilikan Institusional Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	variabel Independen : -Profitabilitas -Ukuran perusahaan -Kepemilikan Institusional
4	Christin Natalia, Destiny, Arie	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap	Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh dengan	Variabel Independen : -Ukuran perusahaan -Solvabilitas -Profitabilitas -Umur perusahaan	variabel Independen: -Ukuran perusahaan -Profitabilitas -Umur perusahaan

	Pratania Putri (2021)	<i>Audit Delay</i>	signifikan dan simultan terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	
5	Umi Isnaeni, Yulida Army Nurchahya (2021)	Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	-Manajemen Laba dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> . -Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> . -Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel Independen : -Manajemen Laba -Kompleksitas Operasi Perusahaan -Solvabilitas -Opini Audit Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	variabel Independen: -Manajemen Laba -Kompleksitas Operasi Perusahaan -Opini Audit
6	I Kadek Pebri Artana, Sang Ayu Putu Arie Indraswar awati, Cokorda Gede Bayu Putra	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	-Ukuran Perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . -Kompleksitas Operasi Perusahaan dan <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel Independen : -Ukuran Perusahaan -Kompleksitas Operasi Perusahaan -Reputasi Auditor - <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Kompleksitas Operasi Perusahaan

	(2021)				
7	Putu Yulia Hartanti Praptika, Ni Ketut Rasmini (2016)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor Dan <i>Financial Distress</i> Pada <i>Audit Delay</i>	-Pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . - <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel Independen : - <i>Audit Tenure</i> -Pergantian Auditor - <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	variabel Independen : - <i>Audit Tenure</i> -Pergantian Auditor

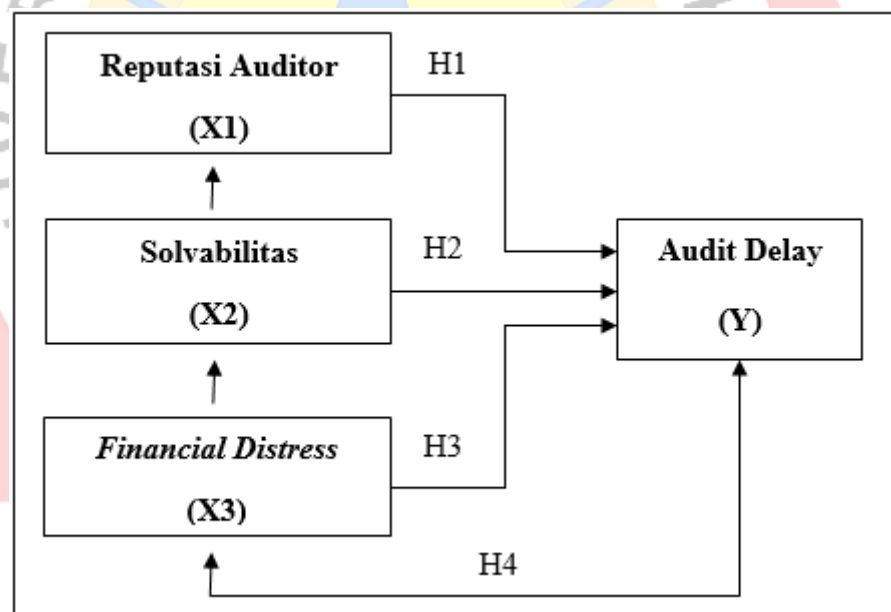
Sumber : Data Sekunder, Diolah



C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini dan berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis menyajikan kerangka pemikiran teoritis untuk mengembangkan hasil hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dapat memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, diantaranya yaitu variabel reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress*. Maka terdapat kerangka pemikiran yang terbentuk adalah seperti Gambar II.1 berikut.

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel Independen

X1 : Reputasi Auditor

X2 : Solvabilitas

X3 : *Financial Distress*

Variabel Dependen

Y : *Audit Delay*

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Reputasi auditor merupakan sebagai pihak auditor yang dapat bertanggung jawab untuk dapat menjaga kepercayaan publik serta menjaga nama baik auditor itu sendiri maupun KAP tempat dimana auditor bekerja. Yang mana reputasi auditor ini memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu entitas. Apabila suatu entitas sudah menggunakan KAP *The Big Four*, biasanya perusahaan tersebut enggan dalam mengganti KAP nya, dikarekan KAP yang sudah masuk kedalam KAP *The Big Four* itu sendiri sudah memiliki reputasi yang baik dan dapat di percaya terhadap pihak-pihak yang ingin berinvestasi.

Selain itu, KAP besar (*Big 4*), akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Reputasi auditor dalam laporan keuangan yang dihasilkannya dapat menentukan kredibilitasnya. Menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka akan mempersingkat *audit delay*, dan juga penelitian (Igam & Putri, Dwija, 2017) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak

berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut (Witono & Yanti, 2019) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau aktiva perusahaan yang didanai menggunakan utang. Artinya, seberapa besar beban perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan dengan aktivanya. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan proses audit yang dilakukan cenderung lebih lama, karena proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi akan membuat auditor harus lebih teliti dan berhati-hati terhadap pengauditan yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chairani, 2019) menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut (Isnaeni et al., 2021) variabel solvabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, jika perusahaan bernilai solvabilitas rendah, mempunyai dampak pada lebih cepatnya perusahaan melaporkan keuangannya disebabkan tidak diperlukan banyaknya waktu untuk memeriksa hutang-hutang perusahaan, sementara jika tingkat

solvabilitas tinggi lebih banyaknya waktu untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya karena rumitnya pemeriksaan pada akun-akun hutang sehingga akan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, karena untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemegang saham atau pihak yang terkait. Menurut (Aryani & Muliati, 2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsums yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bilamana perusahaan publik mengalami *financial distress* akan menjadi citra buruk dimata publik yang mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak langsung pada terjadinya *audit delay*, perusahaan tersebut akan cenderung kesulitan dalam keuangan dengan mengundurkan waktu dalam pelaporan keuangannya dimana akan menyebabkan dampak dari audit delay yang akan terjadi di perusahaan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

4. Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* secara simultan. Masing-masing dari variabel independen ini dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga dapat diketahui bahwa tidak adanya perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan dan telah menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK dan OJK. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H4 : Reputasi Auditor, Solvabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 2) menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif ini bersifat hubungan kausal, dimana terdapat hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel *dependen* (variabel yang dipengaruhi) dengan variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) (Sugiyono, 2017, p. 23). Untuk mendapatkan sebuah data yang *valid*, *reliabel*, dan obyektif dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, maka data penelitian ini harus *valid* dan *reliabel* serta pengumpulan data dilakukan dengan cara yang benar pada *sample* yang *representative* atau mewakili populasi. Data sekunder merupakan data yang digunakan peneliti untuk dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor *independen* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.

Audit Delay dinyatakan sebagai variabel *dependen* (variabel yang dipengaruhi), sedangkan reputasi auditor, *solvabilitas* dan *financial distress* dinyatakan sebagai variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi).

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 3) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu data yang diperoleh secara empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu *valid*, *reliabel*, dan objektif.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. Faktor-faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap *Audit Delay* terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas yaitu reputasi auditor, *solvabilitas* dan *financial distress*.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara ataupun secara tidak langsung dari sumbernya seperti buku,

jurnal-jurnal, serta referensi-referensi lainnya yang berhubungan dalam penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2017-2020 yang telah diaudit dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) serta yang mempublikasikan laporannya. Dalam data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

D. Populasi dan Sample

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 136) menyatakan bahwa :

“Populasi merupakan wilayah generalisasi pada suatu objek yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai 45 kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari serta diambil kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 34 perusahaan.

Tabel III.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood putra putri jaya tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
28	PSGO	Palma Serasih Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	SKBM	Sekar Bumi Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

b. Sample

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 137) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode sampling data yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dimana dalam metode ini teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi yang menjadi sampel menurut (Sugiyono, 2017, p. 142).

Teknik *Nonrandom Sampling/Nonprobability Sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* karena teknik pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri, sehingga tidak semua sampel yang memenuhi kriteria akan dipilih dalam penelitian. Berikut ini terdapat kriteria sampel yang digunakan, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020.

4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data yang ekstrim (data outlier).

Tabel III.2

Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.	34
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020.	(11)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020.	0
4.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki data yang ekstrim (data outlier).	(5)
	Total Sample	18
	Jumlah Tahun Penelitian	4
	Total Sample selama periode 2017-2020	72

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel III.2 di atas, diketahui bahwa terdapat 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian. Nama dan kode emiten perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel III.3

Daftar Sample Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	ULTJ	Ultra jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Data diolah, 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode penelitian, yaitu :

1. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Data untuk mendapatkan laporan keuangannya diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Selain itu

teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, gambar, foto, atau yang lain sebagainya.

2. Studi Kepustakaan

Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi serta mengkaji berbagai literature pustaka seperti artikel, buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

1. Reputasi Auditor

Dalam perusahaan yang sudah *go-public*, tentunya akan memilih KAP *big four*, dikarenakan memiliki sumber daya yang lebih besar dan kualitas audit yang dimiliki sangat baik, serta memiliki reputasi yang baik. Menurut Mustofa (2015) menyatakan bahwa audit yang kredibel dan dilakukan oleh kantor akuntan yang bereputasi baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan dalam pasar modal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *dummy* dalam mengukur variabel reputasi auditor yaitu KAP *The Big 4* dan KAP *Non The Big 4*. Pada penelitian ini variabel *audit delay* diukur dengan variabel *dummy*, sebagai berikut :

Dummy :

1 = Jika perusahaan menggunakan jasa KAP *The Big 4*

0 = Jika perusahaan menggunakan jasa KAP *Non The Big 4*

2. *Solvabilitas*

Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban hutang di suatu perusahaan dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Umumnya, untuk solvabilitas jangka pendek biasanya akan diukur dan dibandingkan dengan aset lancar. Sedangkan solvabilitas dalam jangka panjang, maka pendapatan akan menjadi poin penting dalam pengukuran tersebut. Untuk mengukur kemampuan solvabilitas dalam perusahaan, maka aktiva akan menjadi pembanding dalam pengukuran ini. Dalam penelitian ini, dalam menghitung tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DebtAssetRatio = \frac{TotalHutang}{TotalAsset} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014)

3. *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi suatu perusahaan dimana mengalami kesulitan dalam keuangan dan akan terancam diambang kebangkrutan. Suatu perusahaan yang mengalami keterlambatan segala sesuatu yang berkaitan dengan membayar atau melunasi

sebuah kewajibannya, itu merupakan salah satu tanda apabila perusahaan mengalami *financial distress*. Selain itu, menurut (Andy, 2018) perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* juga dapat dilihat dari adanya pemberhentian tenaga kerja yang terjadi di perusahaan tersebut.

Kondisi *financial distress* juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila jumlah kewajiban yang dimiliki lebih besar dari kekayaan yang dimilikinya. Semakin besar selisih antara jumlah kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki maka kemungkinan perusahaan untuk bangkrut akan semakin besar. Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan analisis kebangkrutan Model Altman Z – Score Modifikasi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Sumber : **Almant (1995)**

b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 68) variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yang merupakan rentang waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan

yang di auditnya dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani.

Dalam penelitian ini, pengukuran *audit delay* mengacu pada penelitian yang dapat diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit yang sudah diserahkan dan ditandatangani.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber: Nainggolan (2017)

Tabel III.4

Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1	Reputasi Auditor (X1)	<i>Dummy</i> : 1 untuk KAP <i>Big Four</i> , 0 untuk KAP <i>non Big Four</i>	Nominal
2	<i>Solvabilitas</i> (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Financial Distress</i> (X3)	$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio
4	<i>Audit Delay</i> (X4)	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

Sumber : Data Sekunder, Diolah

G. Teknik Analisis Data

Dalam penyelesaian teknik analisis data ini, penulis menggunakan teknis analisis kuantitatif dan sumber data yang digunakan dari data

sekunder. Adapun beberapa teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 232), mengatakan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut (Ghozali, 2018, p. 19), Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran kuantitatif dari masing-masing variabel penelitian, data-data yang diperoleh meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif ini yaitu reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* terhadap *Audit Delay*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga pengujian regresi tidak menghasilkan hasil uji yang bias dan

dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolonieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai inflation factor (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$), apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 berarti tidak terdapat multikolonieritas terhadap data yang diuji. Tetapi jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas terhadap data yang diuji.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dimana variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 161). Uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu distribusi dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (KS).

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) digunakan untuk membandingkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan nilai yang telah ditentukan yaitu ($\alpha = 0,05$) data dikatakan terdistribusi secara normal apabila:

- 1) Jika nilai signifikansi dari hasil pengujian $> 0,05$ maka distribusi pada variabel dikatakan normal.
- 2) Jika nilai signifikansi dari hasil pengujian $< 0,05$ maka distribusi pada variabel dikatakan tidak normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137). Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dengan menggunakan *scatterplot* (nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID). Dasar analisis dari model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu salah satunya uji Durbin Watson (DW test), model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

1. $dW < D_L$, menunjukkan ada autokorelasi positif
2. $D_L < dW < D_U$, berarti tidak dapat disimpulkan
3. $dL < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi
4. $dW > 4-dL$, berarti tidak ada autokorelasi negative

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 97) Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel *dependen*. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati angka nol, maka tidak semua informasi dari variabel-variabel *independen* dibutuhkan untuk menjelaskan variabel *dependen*. Nilai R^2 yang kecil berarti adanya keterbatasan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang lebih baik, karena pada dasarnya nilai Adjusted R^2 dapat berubah naik dan turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan ke dalam model penelitian.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur atau menguji pengaruh antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda

digunakan untuk mengukur hubungan antara reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* dengan *Audit Delay*. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + e$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien regresi untuk setiap variabel

X1 = Reputasi Auditor

X2 = Solvabilitas

X3 = *Financial Distress*

e = Error

4. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk menetapkan dasar-dasar dari pengumpulan bukti yang berupa data-data dalam

menentukan keputusan menolak atau menerima kebenaran atas asumsi atau pernyataan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga uji hipotesis memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif. Pengujian hipotesis ini akan diuji menggunakan uji T dan uji F, sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) uji statistik F dilakukan untuk menguji antara variabel *independen* memiliki pengaruh secara bersama-sama dengan variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau 0,05. Penerimaan maupun penolakan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel *independen* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak bahwa secara bersama-sama variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji Pengaruh Parsial (T)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Pengujian

dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau 0,05. Penerimaan maupun penolakan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima bahwa variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara parial variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap varaibel *dependen*.

